SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6 (2), 2019: 167-177
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

EFEKTIFITAS PENDEKATAN *CONTEXTUAL LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Hafizah

Guru SMP Negeri 1 Peureulak Barat, Kec. Peureulak Barat, Kab. Aceh Timur
hafizahacehtimur@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to improve student learning outcomes in mathematics learning in terms of curvature material through the application of the Contextual Learning Approach Class IX-A class I semester 2016/2017 academic year at SMP Negeri 1 Peureulak Barat, East Aceh Regency. The benefit of this research is to add new references and theories in the field of education, especially the implementation of Classroom Action Research by applying various approaches or learning methods so as to improve student learning outcomes. To achieve this, the steps that need to be implemented are through the application of the Contextual Learning Approach. Data analysis method used in this study uses descriptive analysis whose data is sourced from formative tests and classroom observations. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of two meetings. The expected indicator of success in this study is the increase in students' mastery learning which reaches 85% classically. The results showed, in cycle I (one) the average value of students amounted to 66 and mastery learning reached 68%. This result shows an improvement from the initial condition with an average score of only 59 and a learning completeness of 32%. While in cycle II (two) the average value of 73 students and mastery learning reached 91%.
Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Building Material Curved Side Space, Contextual Learning Approach.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi bangun ruang sisi lengkung melalui penerapan Pendekatan Contextual Learning Kelas kelas IX-A semester I tahun pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 1 Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur. Manfaat penelitian ini untuk menambah referensi dan teori baru dalam bidang pendidikan terutama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, langkah yang perlu dilaksanakan adalah melalui penerapan Pendekatan Contextual Learning. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang datanya bersumber dari tes formatif serta hasil pengamatan kelas. Penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yang diharapkan yaitu meningkatnya ketuntasan belajar siswa yang mencapai 85% secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I (satu) nilai rata-rata siswa berjumlah 66 dan ketuntasan belajar mencapai 68%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari kondisi awal yang nilai rata-ratanya hanya 59 dan ketuntasan belajar baru 32%. Sedangkan pada siklus II (dua) nilai rata-rata siswa 73 dan ketuntasan belajar mencapai 91%.
Kata Kunci: *Hasil Belajar Matematika, Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung, Pendekatan Contextual Learning.*

Author correspondence
Email: *hafizahacehtimur@gmail.com*
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6 (2), 2019: 167-177
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

PENDAHULUAN

Keberhasilan Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa (Hamalik, 2005: 44). Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Anshari (2006: 17) bahwa seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang sangat berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa (Sardiman, 1992: 45). Dalam setiap proses belajar mengajar di kelas, interaksi antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting. Banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun masih banyak siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu seorang guru/pengajar berkewajiban mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kenyataan di sekolah pelajaran Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, karena stigma negatif terhadap mata pelajaran Matematika telah diwariskan secara turun temurun pada sebagian besar kalangan pelajar. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan strategi pembelajaran yang dipakai oleh sebagian besar guru dimana masih menerapkan pendekatan teacher centered. Pendekatan teacher centered merupakan strategi pembelajaran dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Akibatnya dalam mempelajari materi pembelajaran Matematika, siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal tersebut terjadi pula pada siswa kelas IX-A semester I SMP Negeri 1 Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yang berlangsung di kelas IX-A semester I SMP Negeri 1 Peureulak Barat tahun pelajaran 2016/2017, khususnya dalam pembelajaran Matematika belum terlaksana seperti yang diharapkan. Proses pembelajarannya masih sangat monoton, dan siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai karena proses pembelajaran berjalan lambat dan sebagian materi sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa, media

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

yang kurang memadai dan begitu jarangnya interaksi antara guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. KKM mata pelajaran Matematika kelas IX-A SMP Negeri 1 Peureulak Barat adalah 70, kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai standar nilai KKM tersebut. Hanya 32% atau 7 siswa yang sudah memiliki nilai di atas standar KKM.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah hendaknya guru mempunyai kemampuan melakukan variasi dalam penggunaan pendekatan pembelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran ini juga perlu diperhatikan, guru hendaknya dapat memilih pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Matematika dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah Contextual Learning yang merupakan suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika belajar (Nurhadi, 2006: 186).

Melalui pendekatan ini, memungkinkan terjadinya proses belajar yang di dalamnya siswa mengeksplorasikan pemahaman serta kemampuan akademiknya dalam berbagai variasi konteks, di dalam ataupun di luar kelas, untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya baik secara mandiri ataupun berkelompok. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Poedjiati (2005: 44) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata, dan memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan penerapannya dikehidupan sehari-hari dalam peran mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja, sehingga mendorong motivasi mereka untuk bekerja keras dalam menerapkan hasil belajarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Contextual Learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga guru harus merencanakan pengajaran yang cocok dengan tahap perkembangan siswa, baik itu mengenai kelompok belajar siswa, memfasilitasi pengaturan belajar siswa, mempertimbangkan latar belakang dan keragaman pengetahuan siswa, serta mempersiapkan cara atau teknik pertanyaan dan pelaksanaan penilaian otentiknya, sehingga pembelajaran mengarah pada peningkatan kecerdasan siswa secara menyeluruh untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6 (2), 2019: 167-177
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Dalam mencapai upaya tersebut, maka siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam proses pembelajaran, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, bukan sekedar memberi informasi. Pada intinya, benda-benda disekitar lingkungan siswa sangat membantu proses pembelajaran siswa di sekolah.

Untuk itulah penulis mengangkat artikel ini dengan judul "Efektifitas Pendekatan Contextual Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Menengah Pertama".

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan Pendekatan Contextual Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-A semester I SMP Negeri 1 Peureulak Barat tahun pelajaran 2016/2017 dalam pembelajaran Matematika materi bangun ruang sisi lengkung. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

1. Pembahasan Hasil Belajar Kondisi Awal

Pembelajaran pada kondisi awal di kelas IX-A semester I SMP Negeri 1 Peureulak Barat tahun pelajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran Matematika sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru masih mengajar secara konvensional yang cenderung hanya menstransfer ilmu pada siswa, sehingga mengakibatkan siswa lebih pasif, kurang kreatif, bahkan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan metode/model pembelajaran yang tepat dan efektif. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan pemberian tugas, sesekali guru memberi umpan balik dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, namun hal tersebut masih kurang efektif untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa mengalami kebosanan dan kesulitan untuk menghubungkan keterkaitan antara aspek-aspek terpenting dalam memecahkan permasalahan dalam penjabaran persoalan faktual yang menyangkut konsep bangun ruang sisi lengkung yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran Matematika. Dengan demikian siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dari konsep materi pelajaran.

Kondisi pembelajaran yang sedemikian kemungkinan belum terserap atau tidak dirasakan oleh siswa sebagai solusi yang mampu menstimulus sikap kreatifitas dan peningkatan hasil belajar siswa. Kondisi pembelajaran yang demikian berpengaruh pada nilai yang diperoleh siswa kelas IX-A pada mata pelajaran Matematika dalam materi bangun ruang sisi lengkung. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi tersebut yang dibuktikan pada pencapaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Dari tes akhir yang diberikan ternyata dari

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6 (2), 2019: 167-177
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

22 siswa hanya 7 siswa (32%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Sedangkan 15 siswa (68%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 75 dan yang terendah adalah 35 dengan jumlah nilai 1305 dengan rata-rata kelas 59.

Menyadari kondisi pembelajaran yang sedemikian, peneliti berupaya merefleksi diri dan berupaya untuk merubah kondisi pembelajaran yang sedemikian. Tentunya dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang ada serta berusaha secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha tersebut diantaranya dengan strategi pembelajaran termasuk didalamnya memaksimalkan penggunaan media, pendekatan pembelajaran dan hal lain yang dirasa perlu.

2. Pembahasan Hasil Belajar Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dimaklumi dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan siswa bahwa nilai yang didapat tentu secara kelompok pula. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui penerapan Pendekatan Contextual Learning perlu adanya keseriusan dedikasi dan kerjasama yang tinggi dari siswa. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan meskipun belum optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

Gambaran hasil tindakan pada pelaksanan siklus I pada proses pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Contextual Learning menunjukkan bahwa dari 22 siswa ternyata sebanyak 15 siswa (68%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 7 siswa (32%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dibanding kondisi kondisi awal yang hanya 7 orang siswa yang tuntas belajarnya. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I adalah 80 dan yang terendah adalah 40 dengan jumlah nilai 1445 dan rata-rata kelas baru mencapai 66. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 68%.

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang sudah dilaksanakan dan dievaluasi diperoleh masukan masukan sebagai berikut: guru kurang memotivasi dan memunculkan rasa ingin tahu siswa; menyampaikan materi terlalu luas

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

sehingga tidak memotivasi siswa untuk menggali sendiri; umpan balik yang diberikan guru kurang; kemampuan siswa dalam menganalisis materi materi pembelajaran belum optimal; pengelolan waktu kurang terkontrol dengan baik; siswa masih kurang antusias dalam pembelajaran.

Meski tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, akan tetapi proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Selain meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I kegiatan mengajar guru juga sudah sesuai dengan yang direncanakan sesuai dengan Pendekatan Contextual Learning. Kegiatan siswa dalam proses belajar melalui penerapan Pendekatan Contextual Learning sudah menunjukkan peningkatan. Namun demikian, meski telah ada peningkatan dari kondisi belajar kondisi awal, namun hasil yang diperoleh belum mencapai target sesuai yang direncanakan. Dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengacu kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

Dengan demikian perlu adanya perbaikan/penyempurnaan pada siklus II nantinya. Yang menjadi kelemahan pada siklus ini yaitu pemahaman materi, pemberian motivasi dan bimbingan dalam pemecahan masalah masih kurang maksimal. Berdasarkan analisis tersebut maka penelitian tindakan ini dilanjutkan ke siklus II.

3. Pembahasan Hasil Belajar Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan hampir semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan bersifat kelompok namun ada motivasi dan penilaian dari guru terhadap kinerja tiap individual yang harus dipertanggungjawabkan. Dari hasil pengamatan telah terjadi peningkatan kreatifitas dan keaktifan siswa. Interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok telah terjadi dengan baik dan mampu melaksanakan kegiatan tanya jawab dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab dan berargumentasi.

Perubahan secara signifikan terjadi hasil antara siklus I dengan siklus II. Indikator ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Gambaran hasil tindakan pada pelaksanan siklus II pada proses pembelajaran dengan Pendekatan Contextual Learning dapat diketahui bahwa sebanyak 20 orang siswa (91%) dari keseluruhan siswa sebanyak 22 orang, sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan sisanya 2 orang (9%) lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Begitu pula dengan nilai tertinggi pada tes siklus II adalah 90, sedangkan nilai terendahnya adalah 50, dengan jumlah nilai 1595 dan nilai rata-rata 73 dengan ketuntasan belajar mencapai 91%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6 (2), 2019: 167-177
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

rata-rata siklus I yaitu sebesar 66. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik Pendekatan Contextual Learning yang mendorong siswa untuk belajar sendiri melalui hal-hal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta mempunyai pengalaman dan melakukan rekonstruksi pemikiran dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri. Kegiatan pembelajaran siswa dalam proses belajar melalui Pendekatan Contextual Learning juga sudah mencapai kriteria memuaskan, hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran siswa melalui Pendekatan Contextual Learning menunjukkan peningkatan dari kondisi siklus I.

Dengan melibatkan keaktifan siswa berarti memberi kesempatan siswa untuk berpikir sendiri, sehingga dapat mengembangkan ide-ide yang mereka miliki. Pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dapat menjadikan pengetahuan yang mereka miliki akan bertahan lama dalam ingatan mereka, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan dapat meningkatkan daya nalar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti menetapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dirasa telah memadai hanya pada siklus II dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena nilai rata-rata kelas telah melampaui KKM dan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

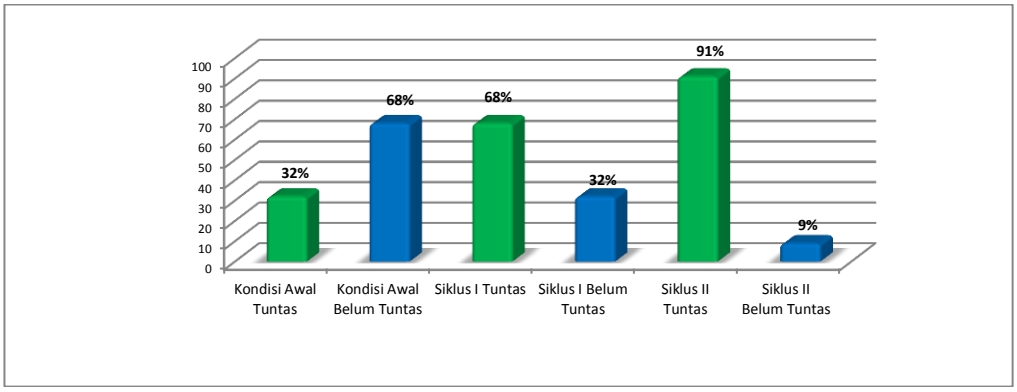
Agar lebih jelas gambaran peningkatan kegiatan siswa dan prestasi belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik ketuntasan belajar di bawah ini:

Tabel 1.1 Rangkuman Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Hasil Tes akhir	Siklus			Persentase		
		Kondisi Awal	I	II	Kondisi Awal	I	II
1.	Siswa yang tuntas	7	15	20	32%	68%	91%
2.	Siswa yang tidak tuntas	15	7	2	68%	32%	9%
3	Jumlah	22	22	22	100 %	100 %	100 %

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan pada grafik diagram batang di bawah ini:

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6 (2), 2019: 167-177
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705



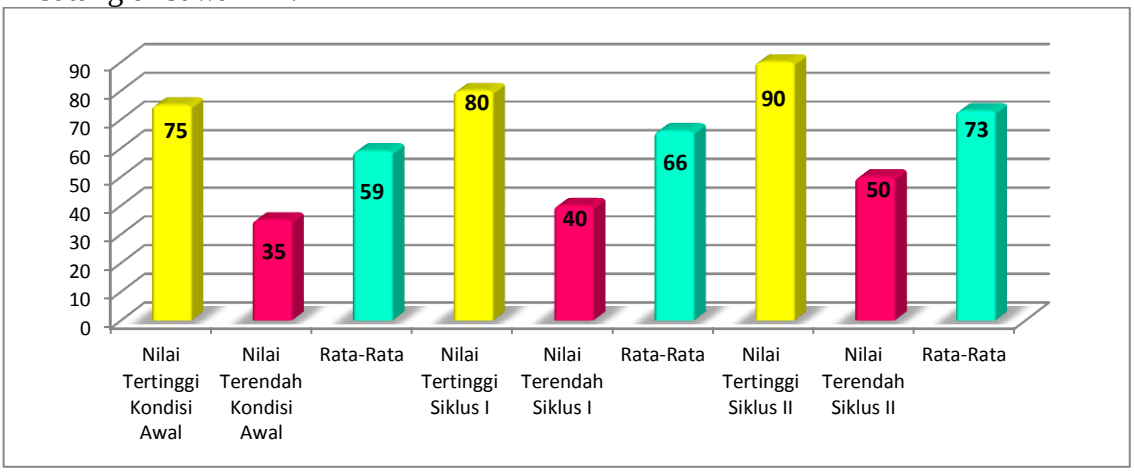
Gambar 1.1 Grafik Persentase Perbandingan Ketuntasan Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari tes Kondisi Awal, Siklus I dengan Siklus II dapat ditunjukan seperti dalam tabel berikut ini;

Tabel 1.2 Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Keterangan	Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	75	80	90
2	Nilai Terendah	35	40	50
3	Jumlah Nilai	1305	1445	1595
4	Nilai Rata-rata	59	66	73

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan pada grafik diagram batang di bawah ini:



Gambar 1.2
Grafik Perbandingan Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan informasi data pada tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai serta ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan yang berarti di tiap siklusnya. Pada kondisi awal dari

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6 (2), 2019: 167-177
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

22 siswa hanya 7 siswa (32%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Sedangkan 15 siswa (68%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 75 dan yang terendah adalah 35 dengan jumlah nilai 1305 dengan rata-rata kelas 59.

Pada pelaksanan siklus I pada proses pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Contextual Learning menunjukkan bahwa dari 22 siswa ternyata sebanyak 15 siswa (68%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 7 siswa (32%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dibanding kondisi awal yang hanya 7 siswa yang tuntas belajarnya. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I adalah 80 dan yang terendah adalah 40 dengan jumlah nilai 1445 dan rata-rata kelas mencapai 66. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 68%.

Sedangkan hasil tindakan pada pelaksanan siklus II pada proses pembelajaran dengan Pendekatan Contextual Learning dapat diketahui bahwa sebanyak 20 orang siswa (91%) dari keseluruhan siswa sebanyak 22 orang, sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan sisanya 2 orang (9%) lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Begitu pula dengan nilai tertinggi pada tes siklus II adalah 90, sedangkan nilai terendahnya adalah 50, dengan jumlah nilai 1595 dan nilai rata-rata 73 dengan ketuntasan belajar mencapai 91%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 66. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tindakan yang sudah dilakukan selama dua siklus dengan nilai yang di dapat pada rata-rata hasil evaluasi yang telah dilakukan pada setiap siklus, ternyata terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian penelitian tindakan dengan menggunakan Pendekatan Contextual Learning mampu meningkatkan hasil belajar Matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas IX-A semester I SMP Negeri 1 Peureulak Barat tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan berhenti pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran *Contextual Learning* pada mata pelajaran Matematika di kelas IX-A semester I SMP Negeri 1 Peureulak Barat dapat disimpulkan secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus penelitian.

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

2. Hasil analisis data setelah penerapan pembelajaran *Contextual Learning* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IX-A semester I SMP Negeri 1 Peureulak Barat pada mata pelajaran Matematika. Pada pembelajaran kondisi awal perolehan nilai secara klasikal sebesar 1305 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 59, pada siklus I perolehan nilai secara klasikal sebesar 1445 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66, dan siklus II perolehan nilai secara klasikal sebesar 1595 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73.
3. Ketuntasan belajar siswa kelas IX-A sebanyak 22 orang juga mengalami peningkatan. Pada pembelajaran kondisi awal jumlah siswa yang tuntas belajar dan mencapai target nilai KKM sebanyak 7 siswa (32%), sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas belajar dan mencapai target nilai KKM sebanyak 15 siswa (68%), dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar dan mencapai target nilai KKM sebanyak 20 siswa (91%). Dengan demikian ketuntasan siswa sebesar 91% ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Anshari, B. 2006. *Strategi Pembelajaran Efektif.* Banda Aceh. Depdikbud.

Arini, S. 2003. *Proses Pembelajaran*. Bandung: Tarsito.

Daradjat. 2005. *Penggunaan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Dunia.

Fadil. M. 2000. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Hamalik, U. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hanilang. 2002. *Studi Tentang Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Biologi Pada SLTPN. Pangkajene*. SkrIPAi. Makasar.

Lupriya. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.

Muchtar, AK. 2006. *Pendidikan Matematika I*. Malang: Departemen Pendidikan.

Nurhadi. 2006. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Poedjiati, 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Media Prenada.

Sardiman. 1992. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Subarinah, S. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6 (2), 2019: 167-177
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Steve, S. 2005. *Matematika Praktis untuk Sekolah Lanjutan Pertama.* Bandung; Rekarya Jaya.

Tabrani, M. 2006. *Belajar Aktif Matematika.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wasty. 2000. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan.* Jakarta: PT.Bina Aksara.